

# Mengaktualisaikan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pramuka Penggalang di SMP Negeri 1 Bajawa

Yohana Laudasarni<sup>1</sup>, Marselina Meo<sup>2</sup>, Fransiskus Xaverius Dolo<sup>3✉</sup>

1, 2, 3) Program Studi Pendidikan IPA, STKIP Citra Bakti

✉Corresponding author:

[dfransiskusxaverius@gmail.com](mailto:dfransiskusxaverius@gmail.com)

## Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan Pramuka Penggalang dalam mengaktualisasikan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Bajawa. Kegiatan Pramuka dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan edukatif selama empat hari melalui berbagai aktivitas kepramukaan, seperti upacara pembukaan, pembangunan tenda dan pionering, pembekalan materi, debat antarregu, penjelajahan, api unggun, hingga kegiatan penutupan dan kembali ke sekolah. Metode yang digunakan adalah observasi langsung dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa aktivitas Pramuka Penggalang mampu menanamkan dan menguatkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, antara lain beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta bertanggung jawab. Kegiatan kepramukaan memberikan pengalaman belajar langsung yang kontekstual sehingga peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter secara alami. Dengan demikian, kegiatan Pramuka Penggalang menjadi sarana yang efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter dan aktualisasi Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah

**Kata Kunci:** *Pramuka Penggalang, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter*

## Abstract

This activity aims to describe the role of Scouting Activities in actualizing the Pancasila Student Profile at SMP Negeri 1 Bajawa. Scout activities are carried out as a form of educational assistance for four days through various scouting activities, such as opening ceremonies, tent building and pioneering, material provision, inter-team debates, exploration, campfires, to closing activities and returning to school. The method used is direct observation and documentation during the implementation of activities. The results of the activities show that the Scouts' activities are able to instill and strengthen the values of the Pancasila Student Profile, including faith and devotion to God Almighty, mutual cooperation, independence, critical reasoning and responsibility. Scouting activities provide direct, contextual learning experiences so that students can internalize character values naturally. In this way, Scout Raising activities are an effective means of supporting the strengthening of character education and the actualization of the Pancasila Student Profile in the school environment.

**Keyword:** *Scouts, Pancasila Student Profile, Character Education*

## PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang permasalahan yang diselesaikan, isu-isu yang terkait dengan masalah yg diselesaikan, kajian tentang penelitian dan atau kegiatan pengabdian pada masyarakat yang pernah dilakukan sebelumnya oleh pengabdian lain atau pengabdian sendiri

yang relevan dengan tema kegiatan pengabdian yang dilakukan. Di pendahuluan harus ada kutipan dari hasil penelitian/pengabdian lain yang menguatkan pentingnya PKM.

Pendahuluan ditutup dengan tujuan pengabdian.

Pendidikan merupakan langkah memberikan bekal tumbuh kembang peserta didik secara baik sehingga dapat siap menjalani kehidupan sehari-hari (Ali, 2018). Demi kemajuan pendidikan, kurikulum dikembangkan agar sesuai dengan perkembangan zaman agar kualitas pendidikan semakin meningkat. Awal pembelajaran 2022/2023, pemerintah Indonesia akan dilaksanakan kurikulum merdeka melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum ini merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari kurikulum 2013 (Mubarak, 2022). Pada kurikulum merdeka belajar ini, siswa dibentuk agar berkarakter sesuai nilai Pancasila sebagai wujud profil pelajar Pancasila tidak hanya agar cerdas. Perwujudan profil pelajar Pancasila salah satunya dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu Kegiatan ekstrakurikuler yang mewujudkan profil pelajar Pancasila di sekolah adalah Pramuka.

Pramuka merupakan istilah bagi organisasi yang menjadi wadah bagi pendidikan kepramukaan di Indonesia dengan tujuan untuk membentuk watak atau karakter peserta didik Rumisih (2022). Pramuka juga merupakan singkatan dari praja muda karena yang berarti pemuda yang gemar berkarya dan giat dalam bekerja. Sedangkan di lingkup internasional Pramuka disebut dengan Boy Scout. Pramuka sesuai dengan penggolongan dalam Pramuka. Penggolongan dalam Pramuka dibedakan berdasarkan usia seperti Pramuka siaga usia -10 tahun Pramuka penggalang usia 11-15 tahun, Pramuka penegak usia 16-20 tahun, Pramuka pandega usia 21-25 tahun. Pramuka sendiri memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal inilah yang membedakan Pramuka secara umum dengan Pramuka yang menerapkan nilai dari dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Jumadi (2022) menegaskan bahwa ekstrakurikuler Pramuka mampu menumbuhkan sikap mandiri, disiplin, tanggung jawab, serta rasa kebersamaan. Sukiyat (2020) juga menjelaskan bahwa kegiatan Pramuka yang disusun berdasarkan Syarat Kecakapan Umum (SKU) berkontribusi dalam pengembangan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik melalui metode belajar sambil melakukan dan kegiatan di alam terbuka. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pramuka merupakan sarana efektif dalam pendidikan karakter di sekolah. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas pengaktualisasian Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan Pramuka Penggalang dengan pendekatan pendampingan langsung di sekolah masih terbatas. Oleh karena itu, artikel ini memiliki kebaruan ilmiah pada fokus kajian implementatif kegiatan Pramuka Penggalang sebagai sarana aktualisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pengalaman langsung peserta didik selama kegiatan kepramukaan.

SMP Negeri 1 Bajawa telah melaksanakan kegiatan pramuka yang menjadi salah satu kegiatan wajib setiap tahunnya. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ekstrakurikuler, tetapi juga merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Melalui keterlibatan langsung dalam pembinaan Pramuka Penggalang di SDK Pape, peneliti berkontribusi dalam membimbing, mendampingi, dan mengarahkan peserta didik selama empat hari kegiatan. Pendampingan ini mencakup latihan rutin, baris-berbaris, permainan edukatif, pembinaan regu, hingga perkemahan.

Keterlibatan tersebut memberikan nilai tambah bagi peserta didik, khususnya dalam penguatan karakter, kerja sama, kemandirian, dan kedisiplinan sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi proses pengumpulan data penelitian, tetapi juga bentuk kontribusi nyata dalam memberdayakan peserta didik,

memperkaya pengalaman belajar mereka, serta mendukung program sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter melalui Pramuka.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dikaji dalam artikel ini adalah bagaimana kegiatan Pramuka Penggalang dapat mengaktualisasikan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Bajawa. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan peran kegiatan Pramuka Penggalang dalam mengaktualisasikan Profil Pelajar Pancasila melalui pendampingan edukatif yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bajawa.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode pendampingan edukatif dalam kegiatan Pramuka Penggalang. Pendekatan ini dipilih karena penulis terlibat secara langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan Pramuka Penggalang di SMP Negeri 1 Bajawa. Pelaksanaan dilaksanakan selama empat hari bertempat di SDK Pape, dengan fokus pada peserta didik kelas VIII. Keterlibatan langsung penulis dalam aktivitas kepramukaan mulai dari latihan rutin, kegiatan baris-berbaris, permainan edukatif, pembinaan regu, hingga perkemahan memungkinkan penulis memperoleh data yang alami, kontekstual, dan mendalam. Selama kegiatan data dikumpulkan melalui observasi langsung serta dokumentasi berupa foto kegiatan. kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat, karena penulis turut memberikan pendampingan dan kontribusi langsung dalam pembinaan karakter peserta didik serta penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui aktivitas kepramukaan. Melalui metode pendampingan ini, nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, gotong royong, kemandirian, serta kepedulian terhadap lingkungan ditanamkan secara kontekstual melalui pengalaman langsung peserta didik. Metode ini memungkinkan peserta didik belajar dan menghayati nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara alami dalam kegiatan kepramukaan, tanpa mengubah peran utama pembina Pramuka sebagai pelaksana kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengaktualisasian Profil Pelajar Pancasila melalui perkemahan Pramuka Penggalang di SMP Negeri 1 Bajawa dilaksanakan pada tanggal 13-16 November 2025. Kegiatan tersebut berlangsung di lapangan SDK Pape, sebuah lokasi yang dipilih karena suasana alamnya yang mendukung proses pendidikan karakter melalui pengalaman langsung. Seluruh peserta dibagi dalam beberapa regu, yang kemudian menjadi unit mandiri untuk seluruh aktivitas. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi dari kelas VIII, serta melibatkan para guru. Kegiatan awal Seluruh peserta dibagi dalam beberapa regu, yang kemudian menjadi unit mandiri untuk seluruh aktivitas. Kegiatan ini terdiri dari upacara bendera dan doa bersama, pembangunan tenda berserta pionering, debat antar regu, lomba yel-yel, serta penjelajahan.

### **Hari Pertama**

Upacara Pembukaan dan Doa Bersama



**Gambar 1. Upacara Pembukaan dan Doa Bersama**

Perkemahan dimulai dengan upacara pembukaan sebagai simbol dimulainya seluruh rangkaian kegiatan. Upacara ini menjadi sarana untuk menanamkan kedisiplinan, kesigapan, dan rasa hormat kepada sesama serta lingkungan sekitar. Menurut Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2018), upacara dalam kegiatan kepramukaan berfungsi sebagai media pembinaan karakter yang menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, serta sikap hormat terhadap aturan dan sesama.

Setelah upacara seluruh peserta melaksanakan doa bersama yang dipimpin oleh pembina Pramuka. Kegiatan ini mengajarkan peserta didik untuk mengawali setiap aktivitas dengan sikap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membangun suasana religius dan kebersamaan selama perkemahan. Hakim et al (2025) menjelaskan bahwa pembiasaan doa dalam kegiatan Pramuka memiliki peran penting dalam memperkuat karakter religius peserta didik. Doa yang dilakukan secara konsisten sebelum dan sesudah kegiatan Pramuka tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kegiatan, tetapi menjadi bagian dari proses internalisasi nilai spiritual dalam diri siswa. Melalui pembiasaan ini, peserta didik dilatih untuk selalu mengawali aktivitas dengan kesadaran akan kehadiran Tuhan, sehingga menumbuhkan sikap religius, rasa syukur, dan ketenangan batin.

Penelitian lain yang dipublikasikan dalam DIKDAS Bantara (2023) menunjukkan bahwa kegiatan doa sebelum upacara pembukaan Pramuka merupakan salah satu bentuk pembiasaan religius yang efektif dalam pendidikan karakter peserta didik. Doa bersama yang dilakukan secara rutin sebelum kegiatan dimulai berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai spiritual, seperti kesadaran akan kehadiran Tuhan, sikap syukur, ketenangan batin, serta kesiapan mental dan moral peserta dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Oleh karena itu, pelaksanaan doa bersama dalam kegiatan perkemahan Pramuka menjadi fondasi penting dalam penguatan dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dalam Profil Pelajar Pancasila.



**Gambar 2. Pembangunan tenda berserta pionering**

Pada hari pertama perkemahan Pramuka Penggalang, salah satu fokus utama adalah kegiatan pembangunan tenda dan pionering, yang dirancang bukan sekadar aktivitas fisik tetapi juga sebagai wadah pembelajaran karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Fatimatus Zahro & Supriyadi (2024) menjelaskan bahwa pionering dan mendirikan tenda dalam kepramukaan memberikan pengalaman langsung yang membantu menumbuhkan karakter kreatif, mandiri, dan kerja sama di kalangan peserta didik, karena mereka harus berpikir logis, terorganisir, dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas Bersama Kegiatan dimulai setelah apel pembukaan dengan arahan pembina tentang tujuan kegiatan, aturan keselamatan, serta nilai-nilai yang hendak digali oleh peserta dalam proses pembelajaran pengalaman langsung.

Peserta dibagi ke dalam regu-regu kecil dan diberi tugas mandiri untuk menyiapkan lokasi serta mendirikan tenda masing-masing. Dalam proses tersebut, setiap anggota regu harus berkolaborasi dalam pembagian tugas, seperti merencanakan tata letak tenda, memilih lokasi

yang aman, memasang tiang dan pasak, serta memastikan tenda berdiri kokoh. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan teknis tetapi juga memupuk karakter mandiri dan bertanggung jawab, karena peserta harus menyelesaikan tugasnya secara kolaboratif dengan pengawasan minimal dari pembina

### **Hari kedua**

#### **Pembekalan Materi**



*Gambar 3. Pembekalan Materi oleh Pembina Pramuka*

Pembekalan materi Pramuka Penggalang saat kegiatan berkemah merupakan bagian penting dalam proses pendidikan kepramukaan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pembina Pramuka dengan tujuan memberikan pemahaman dasar kepada peserta didik mengenai nilai-nilai kepramukaan, serta sikap dan perilaku yang harus diterapkan selama kegiatan perkemahan berlangsung. Materi yang disampaikan meliputi kedisiplinan, kerja sama regu, kepemimpinan, tata tertib perkemahan, serta sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Penyampaian materi tersebut disesuaikan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Melalui pembekalan ini, peserta didik diarahkan untuk menerapkan sikap sopan santun, saling menghargai, dan peduli terhadap lingkungan sekitar selama kegiatan perkemahan.



**Gambar 4. Debat antar regu**

Kegiatan kedua dalam rangkaian kegiatan Pramuka Penggalang adalah debat antar regu. Menurut Sari & Kurniawan (2021) debat merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan bernalar logis peserta didik, karena mereka dituntut untuk menganalisis permasalahan, menyusun argumen berdasarkan fakta, serta menyampaikan alasan secara rasional. Melalui kegiatan debat, peserta didik tidak hanya belajar mengemukakan pendapat, tetapi juga melatih kemampuan mempertahankan argumen secara sistematis dan bertanggung jawab.

Rahmawati et al (2023) menyatakan bahwa kegiatan debat dalam pembelajaran kelompok mampu meningkatkan keterampilan komunikasi lisan, kepercayaan diri, serta sikap saling menghargai pendapat orang lain. Debat memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pandangan secara terbuka sekaligus belajar menerima perbedaan sudut pandang sebagai bagian dari kehidupan sosial. Dengan demikian, debat antar regu dalam kegiatan Pramuka tidak hanya melatih kemampuan intelektual, tetapi juga menumbuhkan sikap

demokratis, toleran, dan bertanggung jawab, yang selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi bernalar kritis dan gotong royong. Debat dilaksanakan dengan membagi peserta ke dalam beberapa regu, di mana setiap regu diberikan topik tertentu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, nilai kepramukaan, maupun isu sosial yang relevan dengan usia peserta didik. Dalam pelaksanaannya, setiap regu diberi kesempatan untuk menyampaikan argumen, menanggapi pendapat regu lain, serta menyimpulkan hasil diskusi secara tertib dan santun. Pembina Pramuka berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya debat agar tetap kondusif dan sesuai dengan aturan yang telah disepakati.

### **Hari Ketiga**

#### **Kegiatan Penjelajahan**



**Gambar 5. Kegiatan Penjelajahan**

Pada hari ketiga kegiatan utama yang dilaksanakan adalah Penjelajahan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih ketahanan fisik dan mental peserta didik, sekaligus menguatkan rasa solidaritas antarregu. Penjelajahan dimulai dengan briefing dan pengarahan oleh pembina Pramuka mengenai rute yang akan ditempuh dan pentingnya keselamatan selama perjalanan. Penjelajahan menjadi sarana penerapan prinsip *learning by doing*, di mana peserta didik belajar melalui pengalaman langsung di lapangan.

Widodo dan Supriyanto (2021) dalam kajiannya tentang pendidikan karakter berbasis kegiatan luar ruang menyatakan bahwa aktivitas seperti penjelajahan efektif dalam mengembangkan ketahanan mental, kemampuan kepemimpinan, serta sikap sosial peserta didik, karena mereka dihadapkan pada situasi nyata yang menuntut pengambilan keputusan, kerja sama tim, dan tanggung jawab bersama. Melalui pengalaman langsung tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui praktik nyata. Suryadi (2018) mengungkapkan penjelajahan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, khususnya nilai kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian sosial. Tantangan yang dihadapi selama penjelajahan mendorong peserta didik untuk saling mendukung dan menghargai peran masing-masing anggota regu. Dengan demikian, penjelajahan menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik serta selaras dengan tujuan pendidikan karakter dan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi mandiri, gotong royong, dan bernalar kritis.



**Gambar 6. Apel Penutupan dilanjutkan api unggun**

Apel penutupan merupakan rangkaian akhir dari seluruh kegiatan Pramuka Penggalang yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk menutup secara resmi kegiatan perkemahan sekaligus sebagai bentuk evaluasi dan refleksi atas seluruh rangkaian kegiatan yang telah diikuti oleh peserta didik. Apel penutupan dipimpin oleh pembina Pramuka dan diikuti oleh seluruh peserta dengan tertib dan khidmat. Dalam apel penutupan, pembina Pramuka menyampaikan amanat yang berisi pesan, motivasi, serta apresiasi kepada peserta didik atas kedisiplinan, kerja sama, dan semangat yang telah ditunjukkan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, apel penutupan juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai tanggung jawab dan rasa syukur atas kelancaran kegiatan, serta menguatkan kembali nilai-nilai kepramukaan yang telah dipelajari.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan Pramuka Penggalang di SMP Negeri 1 Bajawa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan berperan penting dalam mengaktualisasikan Profil Pelajar Pancasila. Berbagai aktivitas Pramuka yang dilaksanakan, seperti upacara pembukaan, doa bersama, pembangunan tenda dan pionering, pembekalan materi, debat antarregu, penjelajahan, api unggun, serta kegiatan penutupan dan kembali ke sekolah, mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara kontekstual melalui pengalaman langsung peserta didik.

Kegiatan Pramuka Penggalang terbukti mendukung penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila, antara lain beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam sikap disiplin, kerja sama regu, kepedulian terhadap lingkungan, keberanian menyampaikan pendapat, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas selama kegiatan perkemahan.

Dengan demikian kegiatan Pramuka Penggalang tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler tetapi juga sebagai sarana efektif dalam pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian peserta didik. Melalui pendampingan edukatif yang dilakukan, kegiatan Pramuka Penggalang dapat menjadi media yang relevan dan berkelanjutan dalam mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STKIP Citra Bakti yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2018). *Pendidikan dalam perspektif pembangunan karakter*. Bandung: Alfabeta.
- DIKDAS Bantara. (2023). Pembiasaan nilai religius melalui kegiatan kepramukaan di sekolah dasar. *DIKDAS Bantara: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 112-124.

- Hakim, A., Mazrur, M., & Anshari, A. (2025). Pembinaan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 8 Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 9(1), 45–58.
- Jumadi. (2022). Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 145–154.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2018). *Pedoman pendidikan kepramukaan*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Mubarak, Z. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(1), 23–31.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, A., Putri, D. A., & Maulana, R. (2023). Peran kerja kelompok dalam kegiatan kepramukaan terhadap pembentukan sikap sosial dan tanggung jawab peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 162–174.
- Rahmawati, D., Putra, A., & Hidayat, R. (2023). Penerapan metode debat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan sikap toleransi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 145–156. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i2.56789>
- Rumisih. (2022). Pendidikan kepramukaan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Kepramukaan Indonesia*, 5(1), 10–18.
- Sari, N., & Kurniawan, D. (2021). Pembelajaran debat sebagai strategi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(1), 34–45.
- Setiawan, B., & Hidayat, T. (2021). Pembelajaran luar ruang berbasis pengalaman dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(3), 210–221.
- Sukiyat. (2020). *Pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryadi. (2018). Penjelajahan sebagai media pembentukan karakter dalam kegiatan pramuka. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 89–97.
- Widodo, S., & Supriyanto, A. (2021). Pendidikan karakter berbasis outdoor learning melalui kegiatan kepramukaan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 120–131
- Zahro, F., & Supriyadi. (2024). Internalisasi nilai-nilai karakter kreatif Profil Pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1–12.